

**PARTISIPASI PEMILIH DALAM PILKADA GUBERNUR KALIMANTAN SELATAN
TAHUN 2020 (STUDI KASUS KECAMATAN BANJARMASIN BARAT KOTA
BANJARMASIN)**

Tri Aji Setiawan

NPP.29.1203

Asdaf Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan

Email: triajisetiawan090499@gmail.com / 29.1203@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Voter Participation in the 2020 South Kalimantan Governor Election (Case Study of West Banjarmasin District, Banjarmasin City)

Problem/Background (GAP) : This research is motivated by the number of voter participation in the 2020 South Kalimantan gubernatorial election in West Banjarmasin District, Banjarmasin City which can be said to be not optimal, because only 54.37% of those who use their voting rights are still far from the target desired by the KPU. This study aims to describe and analyze the low voter participation, influencing factors, and efforts that can be made to increase voter participation in the 2020 gubernatorial election in West Banjarmasin District, Banjarmasin City. **Methods:** used in this study is a descriptive method with an inductive approach, and uses data collection techniques in the form of interviews and documentation.

Result/Findings: The theory used is a form of political participation according to Samuel P. Huntington and Joan Nelson. Based on the results of the research and analysis that has been done by the author, there are several factors that influence voter participation in the 2020 gubernatorial election in West Banjarmasin District, Banjarmasin City, namely 1) Political Factors, where people are disappointed because the pair of candidates being stretched is less varied and assumes if being elected to one of the two will not have an impact on them, 2) Economic factors, during the covid-19 pandemic forcing people to prefer to make a living for their families rather than taking part in the Pilkada election and 3) Socialization factor, because of covid-19 the KPU is difficult to socialize to the community so that it affects the results of the 2020 elections. **Conclusion:** The author suggests that the government should find a solution to socialize during the COVID-19 pandemic and change mindsets, and increase public trust. Maximizing political education and awareness of the importance of Pilkada activities. The government is also advised to innovate by adding programs to socialize the upcoming gubernatorial elections.

Keywords: Voter Participation and Governor Election

ABSTRAK

Partisipasi Pemilih dalam Pilkada Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 (Studi Kasus Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini di latar belakang oleh jumlah partisipasi pemilih dalam Pilkada Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 di Kecamatan Banjarmasin barat Kota Banjarmasin yang dapat di katakan belum optimal, karena yang menggunakan hak pilih nya hanya 54,37%, masih jauh dari target yang di inginkan oleh KPU. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis rendahnya partisipasi pemilih, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta upaya yang dapat di lakukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam Pilkada Gubernur tahun 2020 di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. **Metode:** yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan induktif, serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah bentuk partisipasi politik menurut Samuel P. Huntington dan Joan Nelson. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah di lakukan penulis, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih dalam Pilkada Gubernur tahun 2020 di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, yaitu 1) Faktor Politik, dimana masyarakat kecewa karena pasangan calon yang di usung kurang variatif dan berasumsi jika terpilih salah satu keduanya tidak akan berdampak bagi mereka, 2) Faktor ekonomi, di masa pandemi covid-19 memaksa masyarakat lebih memilih mencari nafkah untuk keluarga nya dari pada mengikuti pemilihan Pilkada dan 3) Faktor Sosialisasi, karena covid-19 susah nya KPU melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga mengakibatkan berpengaruh pada hasil Pilkada tahun 2020. **Kesimpulan:** Penulis menyarankan hendaknya pemerintah mencari solusi untuk mensosialisasikan di masa pandemi covid-19 dan mengubah pola pikir, serta menambah kepercayaan masyarakat. Memaksimalkan pendidikan politik dan kesadaran pentingnya kegiatan Pilkada. Pemerintah juga disarankan untuk berinovasi dengan cara menambah program-program dalam melakukan sosialisasi Pilkada Gubernur yang akan datang.

Kata Kunci: Partisipasi Pemilih dan Pemilihan Gubernur.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang menggunakan sistem demokrasi untuk menjalankan pemerintahannya. Abraham Lincoln di dalam pidatonya di Gettysburg mendeskripsikan demokrasi sebagai pemerintah yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Artinya, kekuasaan yang paling tinggi sistem demokrasi adalah di tangan rakyat, yang memiliki kesempatan, suara, dan hak yang sesuai didalam penyelenggaraan kebijakan pemerintah. Berkat demokrasi, ketentuan yang diambil oleh suara yang paling banyak.

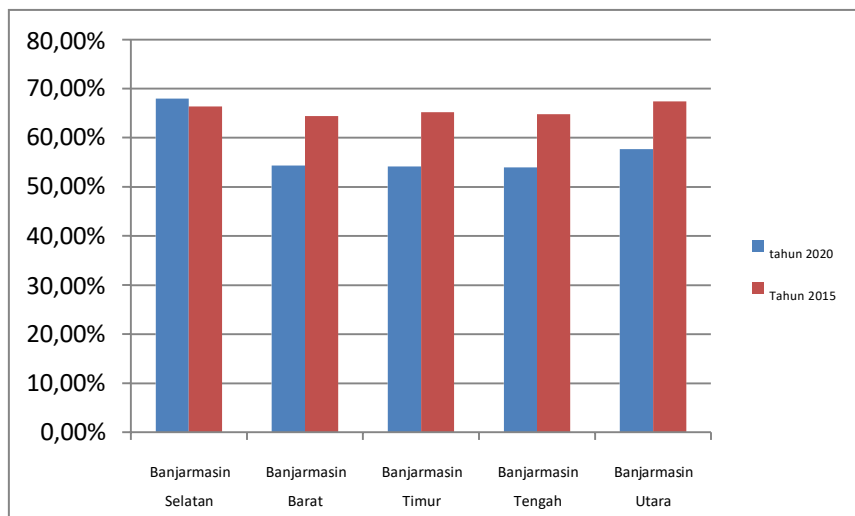
Pemilihan kepala daerah adalah salah satu bentuk partisipasi politik warga negara indonesia yang mencerminkan kelakuan perilaku politik dalam negara yang berdemokrasi. Hal ini, warga memiliki peran yang penting untuk perkembangan suatu negara. partisipasi politik adalah hal utama dalam lingkungan negara demokrasi, yang kaitannya dengan kesadaran warga negara di dalam semua aktifitas dan tindakan politiknya. Dalam konteksnya, partisipasi yang diinginkan yaitu proses transformasinya publik dalam lingkup struktur politik, memilih dan dipilih sebenarnya adalah posisi yang sama, berpartisipasi atau ikut serta di dalam dunia politik. Partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa yaitu dalam menentukan segala yang menyangkut dan mempengaruhi hidupnya.

Partisipasi politik masyarakat berperan erat dengan aspek Intelektual dan Psikis. Situasi pandemi *Covid-19* ini juga menjadi faktor dalam berpartisipasi nya masyarakat pada pelaksanaan Pemilu. Hal ini membuat masyarakat dalam keikutsertaannya dalam Pemilihan Umum cenderung kurang antusias terhadap pesta demokrasi, ini karena situasi pandemi Faktor lainnya kurangnya wawasan mengenai Pemilu oleh Masyarakat terutama di kalangan anak sekolah dikarenakan belum optimalnya penyuluhan tentang pendidikan politik di sekolah maupun media massa oleh penyelenggara Pemilu.

Pelaksanaan Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan yang berlangsung pada tanggal 9 Desember 2020 lalu dengan kondisi pandemi Covid-19. Terdapat 2 (Dua) kandidat pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang Mengikuti Pemilihan Kepala Daerah. 2 (Dua) Kandidat itu dengan Nomor Urut Satu yaitu Sahbirin Noor dan Muhidin yang di usung oleh Partai Golkar, PAN, PDIP, PKB, Nasdem, PKS, PKPI, PSI dan Perindo. Pasangan nomor urut Dua yaitu H denny Indrayana dan Difriadi Drajat yang di usung oleh partai Gerindra, Demokrat, PPP dan Berkarya.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Pemilihan kepala daerah gubernur dan wakil gubernur kalimantan selatan di kota banjarmasin pada tahun 2020 di lihat dari tabel di bawah ini:



Berdasarkan tabel dan grafik diatas Dapat dilihat hasil keputusan penghitungan suara dari pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan yang telah dilaksanakan Pada tahun 2020. Rekapitulasi perhitungan suara di Kecamatan Banjarmasin Barat daftar pemilih tetap nya 95.698 dan yang menggunakan hak pilih nya yaitu 51.784 pemilih terdiri atas 23.587 pemilih Laki-laki dan 28.197 pemilih Perempuan dengan tingkat partisipasi 54,37%. Tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin pada Pilkada Gubernur Tahun 2020 mengalami penurunan terhadap Pilkada Pada tahun 2015, jumlah DPT masyarakat Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin sebanyak 98.856 dan yang menggunakan hak pilih nya sebanyak 63.642 pemilih dengan tingkat partisipasi 64,38%, berbeda dengan partisipasi masyarakat di Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur pada Tahun 2020 mengalami penurunan dalam pelaksanaan Pemilu di kondisi Pandemi Covid-19.

Partisipasi masyarakat di lingkup Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2020 bisa dikategorikan masih kurang berpartisipasinya dalam acara pesta demokrasi ini, Komisi Pemilihan Umum dan Pemerintah berperan besar dalam meningkatkan keikutsertaan nya masyarakat dalam melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu dalam konteks partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Daerah. Penelitian Rio Sholihin, Nur Fitriyah dan Sutadji yang berjudul Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur provinsi Kalimantan timur periode tahun 2013-2018 di kecamatan sungai pinang kota Samarinda (Rio Sholihin, Nur Fitriyah dan Sutradji, 2017), Peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat kecamatan sungai pinang dalam pilkada adalah pendidikan, kesadaran politik, status sosial (pekerjaan) dan kedekatan emosional. Penelitian Sondakh gideon repi yang berjudul Partisipasi politik masyarakat dalam pilgub dan wagub sulut 2015 (studi desa koha selatan kecamatan Mandolang kabupaten minahasa (Sondakh gideon repi, 2016), Peneliti menyimpulkan bahwasanya yang menjadi faktor penghambat ialah faktor pemerintah dengan keberadaan UU, faktor penyelenggara KPUD maupun PANWASDA, dan keberadaan peserta calon yang berkompetisi. Penelitian I.m. Azhar sa'ban, Awar sadat dan Mastia yang berjudul Partisipasi politik masyarakat dalam pilkada kabupaten bau bau provinsi Sulawesi tenggara tahun 2018(I.m. Azhar sa'ban, Awar sadat dan Mastia 2019), Penilti

menyimpulkan bahwa faktor pendorong nya adalah rangsangan politik dari media massa, karakteristik pribadi melalui pendidikan agama, keadaan politik yang tidak mengalami tekanan, KPUD yang aktif dalam tugas meningkatkan partisipasi politik di masyarakat

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian yang peneliti lakukan adalah partisipasi pemilih masyarakat yang mana masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 di masa pandemi covid-19 agar di masa yang akan datang jika terjadi hal yang serupa dapat melakukan apa saja yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk menghadapi pilkada pada saat pandemi covid-19 peneliti juga menggunakan pendapat yang berbeda yaitu menggunakan teori menurut samuel P huntington dan Joan Nelson, yaitu yang menyatakan bahwa partisipasi politik mempunyai 5 bentuk yaitu kegiatan pemilihan, *lobby*, kegiatan organisasi, *contracting*, tindakan kekerasan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Partisipasi Pemilih dalam Pilkada Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

II. METODE

Dalam metode penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan induktif Dalam hal ini Metode yang di gunakan penulis adalah metode Deskriptif karena berhubungan dengan peristiwa yang berjalan dan berhubungan dengan kondisi sekarang, Metode Deskriptif dengan Penarikan Kesimpulan secara Induktif diawali memberikan pertanyaan bersifat Umum dengan dilengkapi alat perekam atau sejenisnya, kemudian Data di lapangan dikaitkan dengan teori yang sesuai sehingga mendapatkan kesimpulan. Metode Deskriptif Induktif ini tepat digunakan untuk Penelitian ini, karena Penulis berupaya mencari gambaran Partisipasi Pemilih di Kecamatan Banjarmasin Barat di dalam Pilkada provinsi kalimantan selatan Tahun 2020 di masa Covid-19 sehingga fenomena ini dapat terungkap dengan jelas dan akurat. Metode ini bertujuan memperoleh gambaran nyata dari permasalahan dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan dalam teknik pengumpulan data dan keabsahan data saya melakukannya dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Pada saat di lapangan saya melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan partisipasi pemilih dalam pilkada terkhusus masyarakat yang ada di kecamatan banjarmasin barat sebagai sasaran utama untuk mendapatkan informasi dan disertai teknik dokumentasi, dimana peneliti akan mendokumentasikan hasil rekapitulasi partisipasi politik masyarakat dalam pemilukada provinsi kalimantan selatan Tahun 2020, data-data yang terkait dengan permasalahan penelitian, serta dokumentasi berbentuk foto pada saat wawancara dengan informan dan foto-foto dokumentasi yang berkaitan.

Oleh karena itu teknik analisis data saya sesuai yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data dengan memahami menganalisis data yang ada kemudian melakukan penyajian data dan akhirnya melakukan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis partisipasi pemilih dalam pilkada gubernur kalimantan selatan tahun 2020 di Kecamatan Banjarmasin Kota Banjarmasin menggunakan pendapat Samuel P Huntington dan Joan M Nelson yaitu terbagi 5 bentuk : kegiatan pemilihan, kegiatan organisasi, contracting, lobby, dan tindakan kekerasan dapat dilihat pada rumusan masalah berikut.

3.1 Partisipasi Pemilih dalam PILKADA Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

1. Kegiatan Pemilihan

kegiatan pemilihan di Kecamatan Banjarmasin Barat memiliki Partisipasi salah satu terendah di Kota Banjarmasin karena juga covid-19, namun terdapat faktor lain seperti banyak nya masyarakat yang mengatakan bahwa pasangan calon kurang variatif dan juga jika memilih dan tidak memilih tidak akan merubah apapun dalam hidup mereka.

2. Lobby

Langkah-langkah dalam menjalankan *Lobby* yang dilakukan oleh ke dua kubu sebelum pelaksanaan kegiatan Pilkada Gubernur tahun 2020 dengan menghubungi pejabat politik di Kota Banjarmasin agar menaikkan partisipasi pemilih kurang maksimal. Hal tersebut dilakukan agar ke dua pasangan calon mendapat kan tambahan suara pada saat Pilkada gubernur tahun 2020.

3. Kegiatan Organisasi

Kampanye positif terus dilakukan oleh KPU Kota Banjarmasin walaupun kekurangan dana, karena penting nya dalam memberikan suara pada Pilkada Gubernur Kalimantan Selatan pada Tahun 2020 sehingga mengantisipasi masyarakat kurang informasi, jangan sampai bersikap apatis dan tetap mau datang ke TPS, memberikan suaranya, baik untuk calon nomor 1 ataupun nomor 2.

Pada kenyataannya, seluruh program sosialisasi untuk menumbuhkan tingkat partisipasi masyarakat untuk memilih dalam Pilkada Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 yang telah digencarkan oleh KPU Kota Banjarmasin belum berjalan optimal di sisi lain ada pandemi covid-19 yang membuat anggota KPU Kota Banjarmasin melakukannya dengan Door to door, tetapi tetap saja rendahnya antusiasme masyarakat dalam Pilkada.

4. Contracting

Individu-individu yang menjadi oknum tentu memiliki kepentingan politik baik pribadi maupun golongan akan menggunakan cara apapun dalam mempengaruhi hasil akhir dari rekapitulasi suara dalam Pilkada Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020.

5. Tindakan Kekerasan

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Pilkada Gubernur Kalimantan Selatan pada tahun 2020 di Kecamatan Banjarmasin Barat tidak ada kekerasan sama sekali.

3.2 Faktor Menurunnya Partisipasi Pemilih dalam PILKADA Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

1. Faktor Politik

Kekecewaan masyarakat adalah termasuk cermin dari gagal nya partai-partai politik dalam mencari dan mengusung calon-calon yang diharapkan oleh masyarakat di era modern sekarang. Saat ini masyarakat sudah mempunyai pemahaman yang cukup tinggi tentang politik dan membuat mereka sadar dan lebih berhati-hati dalam memilih calon-calon yang akan memimpin mereka. Masyarakat yang sudah jenuh dengan situasi politik akhir-akhir ini berasumsi bahwa siapapun yang terpilih menjadi Kepala Daerah tidak

akan memberikan dampak apapun bagi mereka, termasuk dalam pekerjaan dan keseharian mereka.

Adanya alasan pasangan calon yang kurang variatif dalam pelaksanaan Pilkada Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 membuat masyarakat kehilangan alternatif dalam memilih Calon Gubernur dan Wakil Gubernur periode 2020-2025. Terlebih lagi, masyarakat Kecamatan Banjarmasin Barat yang apatis terhadap pelaksanaan Pilkada ini. Berdasarkan wawancara dengan informan A2 yaitu selaku Camat Banjarmasin Barat dalam hasil analisis, tim sukses yang mengkampanyekan pasangan calon kurang begitu bertanggung jawab dikarenakan sosialisasi yang kurang maksimal, terdapat baliho foto berhamburan dan tidak ter tata di sekitaran Banjarmasin Barat, Sehingga masyarakat memilih untuk tidak peduli dan bersikap apatis.

Masyarakat juga menilai Partai Politik saat ini tidak berkompeten dalam mencari calon Kepala Daerah dan hanya mementingkan urusan mereka pribadi dan tidak mendengarkan suara rakyat. Ini terjadi diakibatkan ada pasangan calon yang maju ingin menjadi Kepala Daerah 2 periode. Selama 5 tahun Kepala Daerah tersebut menjabat, perubahan yang dilakukan tidak terlalu signifikan bahkan tidak terlihat sama sekali.

2. Faktor Sosialisasi

Kecamatan Banjarmasin Barat merupakan Kecamatan yang terdampak cukup parah dalam bidang perekonomian akibat pandemi covid-19, dikarenakan sebagian besar masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Barat berprofesi sebagai pedagang dan ada yang berprofesi sebagai buruh. Perekonomian tentu memberikan pengaruh besar terhadap partisipasi masyarakat dalam mengikuti Pilkada Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 karena masalah tuntutan ekonomi yang memaksa mereka tidak hadir dalam tahapan persiapan dan pelaksanaannya.

Pelaksanaan kegiatan Pilkada Gubernur tahun 2020 dilaksanakan pada hari libur dan masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan buruh harian lepas lebih memilih bekerja karena menentukan penghasilan kehidupan sehari-hari. Hak suara yang tidak mereka gunakan memberikan pengaruh besar pada hasil akhir pelaksanaan Pilkada Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020.

3. Faktor ekonomi

Pandemi covid-19 yang terjadi pada saat menjelang dan pelaksanaan Pilkada Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 mengakibatkan terhambatnya kinerja Komisi Pemilihan Umum dalam melaksanakan tugasnya yaitu salah satunya bersosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya masyarakat ikut berpartisipasi dalam memilih Kepala Daerah untuk 5 tahun mendatang.

Anggota Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin dan Pemerintah Kecamatan Banjarmasin menyampaikan dalam wawancaranya sudah semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya untuk bersosialisasi kepada masyarakat walaupun dengan kuota terbatas sebanyak 50 orang dalam setiap sosialisasi, akan tetapi masyarakat yang datang kurang dari 50 orang.

Antusiasme masyarakat yang rendah dikarenakan covid-19 dalam kegiatan sosialisasi berdampak pada hasil pilkada Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 karena kurangnya juga informasi yang mereka dapat, dan pola pikir masyarakat yang semakin tidak peduli pada kegiatan pemilihan tersebut.

3.3 Upaya untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam PILKADA Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan A1 selaku Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Banjarmasin masih banyak hal-hal yang perlu ditingkatkan agar bisa mengatasi faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi para masyarakat di dalam berpartisipasi pada Pilkada Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 di kota Banjarmasin khususnya bagi para masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Barat. Upaya-upaya yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Melakukan sosialisasi bertatap muka secara langsung pada saat pandemi covid-19 dengan protokol kesehatan yang ketat
- b. Melakukan sosialisasi tentang pasangan calon yang akan dipilih sampai hari pemilihan lewat media sosial seperti tv, radio, koran.
- c. Melakukan pendidikan pemilu kepada warga yang belum mengerti tentang aturan-aturan pemilu, tentang pentingnya ikut berpartisipasi dalam pemilu.
- d. Pada Pilkada mendatang akan mencatat mana saja kecamatan, kelurahan yang partisipasi dibawah 50% dan akan di buat program Desa Peduli Pemilihan.

Upaya-upaya ini perlu untuk dilakukan dengan baik dan benar serta tidak hanya merupakan rencana maupun wacana saja karena para masyarakat pemilih merupakan prioritas yang memiliki hak pilih dan dapat meningkatkan suara pasangan calon dengan maksimal.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dari jumlah 5 kecamatan di Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Barat memiliki tingkat partisipasi pemilih rendah, berdasarkan data yang di peroleh dari KPU Kota Banjarmasin, tingkat partisipasi pemilih di Kecamatan Banjarmasin Barat dalam Pilkada Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 hanya mencapai 54,37% dari target KPU Kota Banjarmasin yaitu 75%.

Tidak hanya partisipasi pada saat proses pemberian suara, namun juga pada saat proses sosialisasi di masa pandemi covid-19. Hal tersebut disampaikan ketua KPU dan Camat Banjarmasin Barat kepada penulis pada saat wawancara, telah terjadi pandemi covid-19 di awal tahun 2020 terus berlanjut hingga pada saat pemilihan Gubernur Kalimantan Selatan yaitu di akhir tahun 2020. Mengakibatkan partisipasi pemilih di Kecamatan Banjarmasin Barat rendah pada saat itu.

Berbeda dengan temuan penelitian terdahulu yang mana temuan penelitian terdahulu belum ada yang melaksanakan pilkada di masa pandemi covid-19, temuan ini menjadi yang terbaru dikarenakan pilkada yang di laksanakan pada masa pandemi covid-19.

IV. KESIMPULAN

Dari jumlah 5 kecamatan di Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Barat memiliki tingkat partisipasi pemilih rendah, berdasarkan data yang di peroleh dari KPU Kota Banjarmasin, tingkat partisipasi pemilih di Kecamatan Banjarmasin Barat dalam Pilkada Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2020 hanya mencapai 54,37% dari target KPU Kota Banjarmasin yaitu 75%.

Tidak hanya partisipasi pada saat proses pemberian suara, namun juga pada saat proses sosialisasi di masa pandemi covid-19. Hal tersebut disampaikan ketua KPU dan Camat Banjarmasin Barat kepada penulis pada saat wawancara, telah terjadi pandemi covid-19 di awal tahun 2020 terus berlanjut hingga pada saat pemilihan Gubernur Kalimantan Selatan yaitu di akhir tahun 2020. Mengakibatkan partisipasi pemilih di Kecamatan Banjarmasin Barat rendah pada saat itu.

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Sehingga masih banyak terdapat kekurangan.

Arah Masa Depan Penelitian Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Partisipasi pemilih dalam pilkada gubernur di Kecamatan Banjarmasin Barat untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama terutama ditujukan kepada KPU kota Banjarmasin dan seluruh ASN dan masyarakat Kecamatan Banjarmasin Barat, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Andrews, Muchtar Mas'oeed dan Colin Mac, Perbandingan Sistem Politik (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2000)
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010)
- Astuti, Siti Irene, Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Budiarjo, Miriam, Dasar-Dasar Ilmu Politik (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Handayani, Suci, Pelibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Partisipatif (Surakarta: Kompip Solo, 2006)
- Ilham, Muhadam Labolo dan Teguh, Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia (Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2015)
- Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT.Remaja Rostrakarya, 2014)
- Nazir, Moh, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)
- Nelson, Samuel P Huntington dan Joan, Partisipasi Politik Di Negara Berkembang (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994)
- Rahman, A, Sistem Politik Indonesia (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013)
- , Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011)
- , Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharno, 'Diktat Kuliah Sosiologi Politik', 2004
- Surakhmad, Winarso, Pengantar Penelitian Ilmiah (Bandung: Tarsito, 1990)
- Surbakti, Ramlan, Memahami Ilmu Politik, ke 6 (Jakarta: PT.Gramedia Widisarana Indonesia, 2007)

Reynolds Andrew, "Merancang Sistem Pemilihan Umum" dalam Juan J.

Linz, et.al., Menjauhi Demokrasi Kaum Penjahat: Belajar dari kekeliruan Negara-negara Lain, (Bandung: Mizan,2001)

Miriam Budiarjo, Samuel P Huntington dan Joan M. Nelson No easy choice: Political Participation in Developing Countries (Cambridge, Mass:Harvard University Press,1977)

B. PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu)

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pilkada

Peraturan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pemutakhiran Data Pemilih dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota

Peraturan Komisi Pemilihan Umum (KPU) nomor 8 tahun 2017 Tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atas walikota dan wakil walikota

C. KARYA ILMIAH

Repi, s gedion, 'Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Sulawesi Utara 2015 (Studi Di Desa Koha Selatan Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa)1', Jurnal Politico, 5.1 (2016), 3

D. LAIN-LAIN

'https://Pilkada2015.Kpu.Go.Id/Kalselprov/Kota_banjarmasin'

Pilih, H A K, DATA TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT PADA GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR TAHUN 2020 KOTA BANJARMASIN, 2020

